

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi penting dari komoditas kopi bagi perekonomian nasional tercermin pada kontribusinya terhadap pemerataan pendapatan bagi para pemangku kepentingan dan kinerja perdagangan. Sebagai produk ekspor, komoditas kopi telah secara signifikan memberikan kontribusi berupa penghasil devisa dan pendapatan negara, sumber pendapatan petani, pencipta lapangan kerja, pendorong pertumbuhan sektor bisnis dan agroindustri, pengembangan wilayah, serta pelestarian lingkungan.

Indonesia memiliki beberapa jenis kopi yang sudah lama dikenal, diantaranya adalah kopi arabika dan kopi robusta. Penyebaran kopi arabika ke Indonesia dibawa oleh seorang berkebangsaan Belanda pada abad ke-17 sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji *Arabica Mocca* dari Arabia. Sedangkan kopi robusta mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1900. Kopi robusta lebih tahan terhadap penyakit karat daun, memerlukan syarat tumbuh, pemeliharaan yang lebih mudah, dan produksinya jauh lebih tinggi dari pada kopi lainnya. Saat ini lebih dari 90% dari areal tanaman kopi di Indonesia didominasi oleh kopi robusta (Rahardjo, 2012).

Komoditas kopi di Indonesia menjadi salah satu komoditas yang memiliki peluang untuk terus dikembangkan sebagai produk ekspor andalan. Peluang ekspor tersebut didasari oleh konsumen kopi yang semakin meningkat tiap tahunnya, terutama di negara-negara konsumen kopi seperti Jepang, Uni Eropa, dan Amerika Serikat. Data dari *International Coffee Organization (ICO)* menunjukkan bahwa trend peningkatan konsumsi kopi dunia terjadi sejak tahun 2010 dengan jumlah peningkatan rata-rata sebesar 2,5% per tahun. Pada tahun 2021 produksi kopi Indonesia mencapai 774,6 ribu ton, konsumsi kopi Indonesia menjadi salah satu terbesar di dunia yang menduduki urutan ke lima atau di bawah konsumsi kopi jepang (ICO, 2021).

Produktivitas perkebunan kopi dalam setiap tahunnya di Sumatra Barat pada tahun 2020 berada diangka 0,534 ton/ha. Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah yang memiliki sektor perkebunan di Sumatra Barat. Pada tahun 2020 luas perkebunan kopi di Kabupaten Dharmasraya yaitu 275 ha dengan produktivitas 0,396 ton/ha. Di Kecamatan Sembilan Koto luas perkebunan kopi yaitu 96 ha dengan produktivitas 0,229 ton/ha, masih dibawah angka produktivitas perkebunan nasional yaitu 0,606 ton/ha (BPS, 2021).

Faktor produksi yang perlu diketahui untuk meningkatkan produktivitas tanaman yaitu tanah, iklim, varietas, kultur teknis, pengelolaan dan alat-alat. Faktor produksi tersebut yang paling utama adalah faktor tanah dan iklim. Hal ini diperlukan untuk mengetahui potensi dan faktor pembatas dalam penggunaan lahan. Khususnya pada tanaman kopi, hal ini sangat diperlukan bagi usaha perkebunan karena melalui proses evaluasi lahan dapat diketahui tingkat produksi lahan, kecocokkannya untuk suatu penggunaan tertentu, dan tingkat pengelolaan yang diperlukan agar dapat produksi secara produktif.

Penentuan kesesuaian lahan menjadi prioritas untuk menentukan lokasi yang sesuai untuk tanaman kopi sehingga tidak semua lahan dikonversi menjadi lahan kopi. Kesesuaian lahan menentukan lahan yang memang sesuai peruntukannya sebagai lahan kopi. Lahan yang tidak sesuai untuk tanaman kopi tidak digunakan sebagai lahan tanaman tersebut sehingga dapat mengurangi kerusakan lahan yang tidak cocok ditanami tanaman kopi di Nagari Lubuk Karak, Kecamatan Sembilan Koto, Kabupaten Dharmasraya.

Informasi tentang kesesuaian lahan untuk perkebunan Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto sangat terbatas. Oleh karena itu penelitian evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman perkebunan kopi di tempat ini perlu dilakukan karena kawasan Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto mempunyai luas daerah 6.450 Ha, dengan potensi lahan yang produktif dan merupakan kawasan dengan perbukitan landai dan tutupan hutan yang masih baik dialiri oleh sungai batang momong yang merupakan anak Sungai Batanghari. Dengan informasi kelas kesesuaian lahan untuk tanaman kopi ini diharapkan dapat dilakukan pengelolaan lahan yang tepat, guna meningkatkan produksi dan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Kopi Robusta (*Coffea canephora* L.) Di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya”.

B. Rumusan masalah

1. Produktivitas kopi robusta di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya masih di bawah produktivitas nasional karena belum di ketahui secara statistik.
2. Masyarakat Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya belum mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman kopi robusta.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kelas kesesuaian lahan untuk Tanaman Kopi Robusta di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya.
2. Membuat peta kelas kesesuaian lahan aktual dan potensial untuk Tanaman Kopi Robusta di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya.

D. Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dengan penelitian ini dapat diketahui lahan di wilayah Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan Koto Kabupaten Dharmasraya sesuai untuk Tanaman Kopi Robusta, dengan segala faktor pembatas yang dimiliki.
2. Dengan melihat kesesuaian lahan untuk Tanaman Kopi Robusta di Nagari Lubuk Karak Kecamatan Sembilan koto Kabupaten Dharmasraya, lahan tersebut dapat dilakukan pengelolaan dan pengembangan lahan untuk budidaya tanaman kopi robusta.